



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS INDUSTRI PENYAMAK KULIT DENGAN STRUKTUR MODAL PINJAMAN SISTEM BUNGA

Profitability Ratio Analysis of The Leather Tanning Industry with Loan Capital Structure Interest System

Aceng Kurniawan¹

¹*Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Papua, Papua Indonesia

*Alamat Koresponden : acengss@gmail.com

ABSTRAK

Industri penyamak kulit di Sukaregang Garut menurun jumlahnya karena mengalami kebangkrutan, yang disebabkan menurunnya profitabilitas usaha. Profitabilitas para pengrajin kulit samak yang awalnya 6.5 juta rupiah menjadi 2.3 juta rupiah per ton bahan baku. Penurunan tingkat profitabilitas disebabkan adanya perubahan struktur modal, dengan banyak menggunakan modal pinjaman dengan sistem bunga dibandingkan modal sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pinjaman sistem bunga terhadap profitabilitas industri kulit. Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio profitabilitas. Dari hasil penelitian Rasio GPM, NPM dan ROI mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya jumlah pinjaman dengan sistem bunga. GPM semakin menurun dari 39.02 persen hingga 35.37 persen. NPM semakin menurun dari 15.26 persen hingga 8.26 persen. ROI menurun dari 18.00 persen menjadi 8.05 persen. ROE justru semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah pinjaman pada struktur modalnya.

Kata kunci : kebangkrutan, profitabilts, modal pinjaman

ABSTRACT

The leather tannery industry in Sukaregang Garut declined in number due to bankruptcy, which was caused by declining business profitability. The profitability of tanned leather craftsmen was initially 6.5 million rupiah to 2.3 million rupiah per ton of raw materials. The decline in the level of profitability was due to changes in the capital structure, with many using loan capital with an interest system compared to own capital. The purpose of this study was to determine the effect of interest system loans on the profitability of the leather industry. This study uses the method of profitability ratio analysis. From the research results, the ratio of GPM, NPM and ROI decreased along with the increase in the number of loans with an interest system. GPM continued to decline from 39.02 percent to 35.37 percent. NPM continued to decline from 15.26 percent to 8.26 percent. ROI decreased from 18.00 percent to 8.05 percent. ROE actually increases with the increase in the number of loans in its capital structure.

Keywords: bankruptcy, profitability, loan capital



PENDAHULUAN

Industri penyamak kulit di Sukaregang Garut banyak yang mengalami penurunan profitabilitas yang menyebabkan kebangkrutan. Profitabilitas para pengrajin kulit samak yang awalnya 6.5 juta rupiah menjadi 2.3 juta rupiah per ton bahan baku. Penurunan tingkat profitabilitas pengrajin kulit samak disebabkan adanya perubahan struktur modal. Industri penyamak kulit lebih banyak menggunakan modal pinjaman dengan sistem bunga dibandingkan modal sendiri (Kurniawan et al. 2020). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya disebabkan oleh struktur modal perusahaan. Struktur permodalan yaitu berapa besar aktiva diperoleh dari pinjaman dan berapa besar diperoleh dari pemilik. Perubahan struktur modal terjadi karena berkurangnya modal sendiri dan bertambahnya modal asing atau modal pinjaman. Penambahan modal asing disini adalah penambahan modal yang berasal dari pinjaman pihak bank, penambahan modal perusahaan dari bank harus dikembalikan beserta bunga yang telah ditentukan setiap periodenya (Yulia dan Mayasari 2008).

Keberadaan bunga sangat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk melunasi kreditnya. Biaya bunga pinjaman memiliki pengaruh terhadap perolehan laba karena biaya bunga pinjaman merupakan salah satu unsur biaya non operasi yang bersifat tetap. Sehingga besar atau kecil, biaya bunga pinjaman akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode tertentu (Pramesti dan Satyawati 2007). Tingginya tingkat pinjaman dan beban bunga yang membebani industri penyamak kulit di Sukaregang Garut menjadi penyebab turunnya jumlah laba industri penyamak kulit di daerah tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: menganalisis dampak pinjaman dengan sistem bunga terhadap rasio profitabilitas industri penyamak kulit di Sukaregang Garut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interviu guide (panduan wawancara). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu



dengan mewawancarai 30 (tiga puluh) pemilik industri penyamak kulit yang ada di Sukaregang-Kabupaten Garut. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas (Purwanti dan Wibowo 2018).

- a) Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

- b) Return On Investment (ROI) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

- c) Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Equity}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

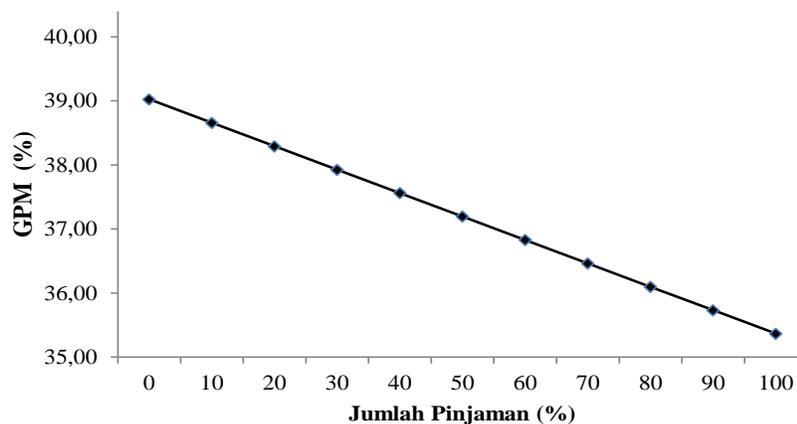
Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas industri penyamak kulit di Sukaregang Garut adalah Profit margin (gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM)), return on investment (ROI), return on equity (ROE).

Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM)

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok. Semakin besar gross profit margin (GPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan



karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Net profit margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Saragih 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gross profit margin (GPM) dan net profit margin (NPM) industri penyamak kulit semakin menurun dengan meningkatnya jumlah pinjaman yang digunakan pada struktur modal (Gambar 5.1 dan 5.2).

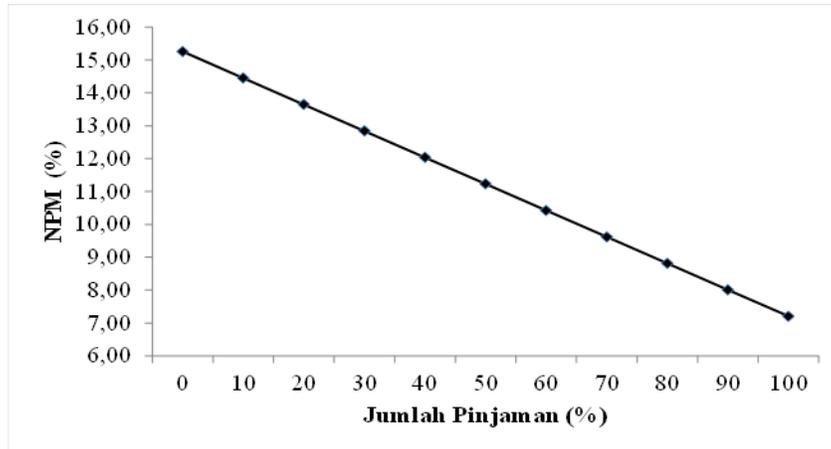


Gambar 5.1 Pengaruh jumlah pinjaman terhadap GPM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM semakin menurun dengan meningkatnya jumlah pinjaman yang digunakan pada struktur modal (Gambar 5.1). Penurunan GPM disebabkan oleh menurunnya profitabilitas industri penyamak kulit akibat meningkatnya biaya bunga seiring dengan meningkatnya struktur modal dengan bertambahnya jumlah pinjaman dengan sistem bunga. GPM akan semakin menurun dengan semakin meningkatnya rasio pinjaman dengan sistem bunga dari 39.02 persen hingga 35.37 persen jika industri penyamak kulit menggunakan pinjaman dengan sistem bunga dengan rasio 100 persen atau menurun hingga 3.65 persen (Gambar 5.1). Penurunan Rasio GPM disebabkan oleh penurunan profitabilitas dengan semakin meningkatnya rasio pinjaman yang menyebabkan semakin meningkatkan biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan, dengan meningkatnya biaya bunga akan semakin menurunkan profitabilitas usaha. Hal ini diperkuat oleh Pramesti dan Satyawati (2007) yang



menyatakan bahwa pinjaman dengan sistem bunga akan melahirkan konsekuensi yang disebut biaya bunga.



Gambar 5.2 Pengaruh jumlah pinjaman terhadap NPM

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) menurun seiring dengan meningkatnya jumlah pinjaman dengan sistem bunga (Gambar 5.2). Penurunan NPM juga disebabkan oleh penurunan profitabilitas usaha seiring dengan meningkatnya rasio pinjaman pada struktur modal. NPM semakin menurun dengan semakin meningkatnya rasio pinjaman dengan sistem bunga dari 15.26 persen hingga 8.26 persen jika industri penyamak kulit menggunakan pinjaman dengan sistem bunga dengan rasio 100 persen atau menurun hingga 8.06 persen (Gambar 5.2). Penurunan Rasio NPM disebabkan semakin meningkatnya rasio pinjaman yang menyebabkan semakin meningkatnya biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan, dengan meningkatnya biaya bunga akan semakin menurunkan profitabilitas usaha industri penyamak kulit di Sukaregang Garut.

Penurunan NPM jauh lebih besar bila dibandingkan dengan penurunan GPM (Gambar 5.1 dan Gambar 5.2), hal ini disebabkan pada GPM pengrajin kulit samak hanya menanggung biaya bunga yang diakibatkan oleh pinjamannya sendiri. GPM semakin menurun dengan semakin berkurangnya profitabilitas akibat pengrajin kulit samak harus membayar bunga dari pinjamannya sendiri. Penurunan NPM jauh lebih besar karena semakin menurunnya profitabilitas akibat biaya bunga dan juga kenaikan harga bahan pembantu dan harga sewa alat samak. Industri penyamak kulit disamping harus membayar bunga akibat pinjamannya sendiri,



dia juga harus menanggung bunga dari pinjaman pemilik toko bahan pembantu dan pemilik alat samak yang dibebankan pada naiknya harga bahan pembantu dan harga sewa alat samak. Struktur modal memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, artinya semakin besar struktur modal maka profitabilitas akan semakin kecil, sebaliknya semakin rendah struktur modal maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan (Caballero et al. 2012; Abeywardhana 2015). Hal ini juga diperkuat hasil penelitian Mohammadzadeh et al. (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas dan struktur modal. Hutang jangka pendek tidak menyebabkan profitabilitas sementara hutang jangka panjang menyebabkan profitabilitas semakin berkurang. Jadi mereka lebih memilih pembiayaan dari dalam dibandingkan dengan yang di luar.

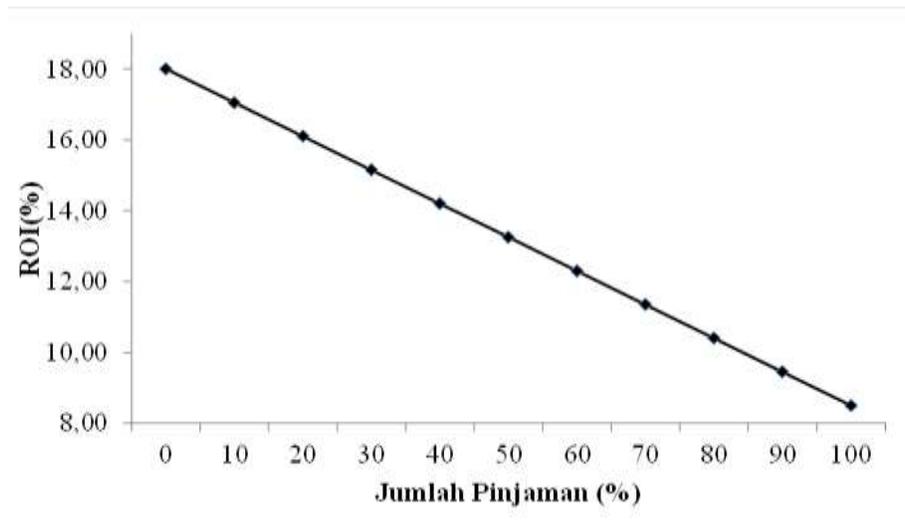
Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan farmasi di Iran, data yang dijadikan analisis adalah data keuangan tahun 2001-2010 dengan sampel 30 perusahaan farmasi, dalam studi ini net margin profit dan debt to asset ratio sebagai indikator pengukuran struktur modal dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif signifikan antara profitabilitas dan struktur modal, artinya bahwa perusahaan farmasi telah menggunakan teori pecking order dan kebijakan penggunaan dana internal yang menentukan profitabilitas perusahaan (Mohammadzadeh et al. 2013). Teori pecking order mengatakan bahwa perusahaan akan meminjam, bukan menerbitkan saham, ketika arus kas internal tidak cukup untuk mendanai belanja modal, dengan demikian jumlah hutang akan mencerminkan kebutuhan kumulatif perusahaan untuk dana eksternal.

Return on Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri dan Sofyan 2008). Analisis rasio profitabilitas industri penyamak kulit menggunakan ROI, menunjukkan bahwa ROI akan semakin



menurun seiring dengan meningkatnya jumlah pinjaman yang digunakan dalam struktur modal (Gambar 5.3).



Gambar 5.3 Pengaruh jumlah pinjaman terhadap ROI

Penurunan ROI disebabkan oleh penurunan laba bersih akibat meningkatnya biaya bunga yang semakin tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah pinjaman yang digunakan. ROI semakin menurun dengan semakin meningkatnya rasio pinjaman dengan sistem bunga dari 18,00 persen menjadi 8,05 persen jika industri penyamak kulit menggunakan pinjaman dengan sistem bunga dengan rasio 100 persen atau menurun hingga 9,50 persen (Gambar 5.3). Penurunan ROI disebabkan semakin menurunnya profitabilitas usaha dengan semakin meningkatnya biaya bunga dan naiknya harga bahan pembantu dan sewa alat samak, yang disebabkan dengan semakin meningkatnya rasio pinjaman akan meningkatkan biaya bunga yang harus ditanggung industri penyamak kulit, dengan meningkatnya biaya bunga akan semakin menurunkan profitabilitas usaha. Penelitian Singh dan Gurmeet (2013) di India yang menganalisis sejauh mana struktur modal mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan-perusahaan industri manufaktur di India yang terdaftar di Bombay Stock Exchange. Penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan kuat antara variabel struktur modal dan variabel profitabilitas, return on investment (ROI) dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas dan peningkatan

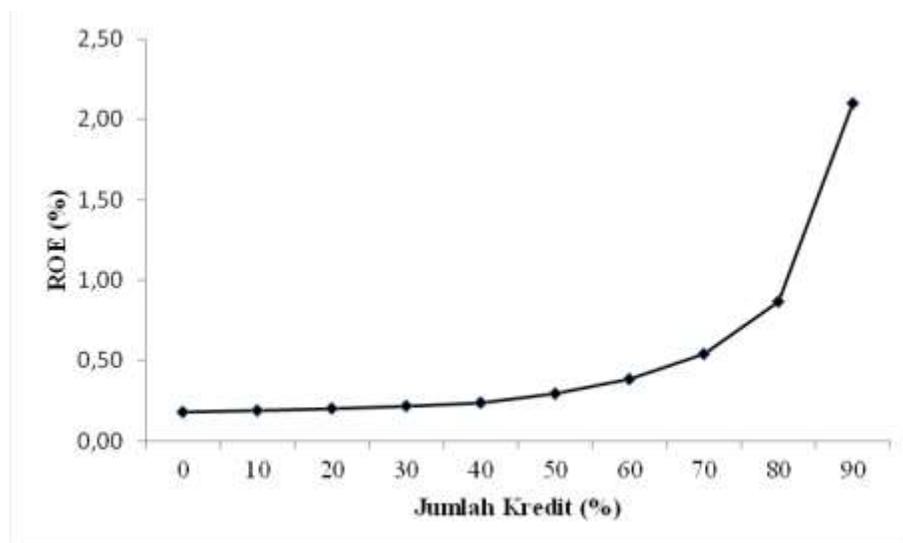


penggunaan dana hutang di struktur modal cenderung untuk meminimalkan laba bersih perusahaan manufaktur.

Return on Equity (ROE) dan ROE Duppon

Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri dan Sofyan 2008).

Berbeda dengan ROI, analisis rasio profitabilitas dengan ROE justru semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah pinjaman pada struktur modalnya (Gambar 5.4).



Gambar 5.4 Pengaruh jumlah pinjaman terhadap ROE



Berdasarkan hasil penelitian ROE ternyata meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pinjaman dengan sistem bunga. Peningkatan ROE sangat tinggi dari 18.00 persen hingga 295.22 persen jika perusahaan menggunakan modal pinjaman dengan rasio 100 persen atau meningkat sebesar 277.22 persen (Gambar 5.4). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa rasio ROE meningkat dengan bertambahnya rasio pinjaman dengan sistem bunga. Untuk mengetahui hal itu maka dilakukan analisis ROE Duppon. Berdasarkan analisis ROE Duppon (Tabel 1) ternyata kenaikan ROE bukan disebabkan oleh kenaikan profitabilitas usaha tetapi disebabkan oleh semakin meningkatnya struktur modal dengan semakin meningkatnya jumlah pinjaman dengan sistem bunga pada struktur modalnya. Profitabilitas industri penyamak kulit mengalami penurunan namun struktur modal (perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri) mengalami kenaikan yang cukup besar karena meningkatnya jumlah pinjaman hingga 100 persen.

Tabel 1. Analisis ROE Duppon

Laba Bersih	Penjualan	Asset	Equity	NPM	TATO	FLM	ROE Duppon
6.254.688	41.000.000	34.745.313	34.745.313	15,26%	1,18	1,00	18,00%
5.924.438	41.000.000	34.745.313	31.270.782	14,45%	1,18	1,11	18,95%
5.594.188	41.000.000	34.745.313	27.796.250	13,64%	1,18	1,25	20,13%
5.263.938	41.000.000	34.745.313	24.321.719	12,84%	1,18	1,43	21,64%
4.933.688	41.000.000	34.745.313	20.847.188	12,03%	1,18	1,67	23,67%
4.603.438	41.000.000	34.745.313	17.372.657	11,23%	1,18	2,00	26,50%
4.273.188	41.000.000	34.745.313	13.898.125	10,42%	1,18	2,50	30,75%
3.942.938	41.000.000	34.745.313	10.423.594	9,62%	1,18	3,33	37,83%
3.612.688	41.000.000	34.745.313	6.949.063	8,81%	1,18	5,00	51,99%
3.282.438	41.000.000	34.745.313	3.474.531	8,01%	1,18	10,00	94,47%
2.952.188	41.000.000	34.745.313	1.000.000	7,20%	1,18	34,75	295,22%

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan swasta di Ethiopia dengan metode analisis regresi linear telah dilaporkan oleh (Negasa, 2016). Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa total debt ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kajian lain dilakukan oleh (Ejupi dan Ferati, 2010) mengenai capital structure and profitability dengan metode penelitian adalah OLS (ordinary least square) untuk mengestimasi fungsi-fungsi yang berkaitan dengan ROE dengan indek hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek terhadap Owners'Equity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian menyajikan korelasi



positif dengan hutang jangka pendek dan ekuitas dan korelasi terbalik dengan hutang jangka panjang.

Hasil penelitian (Rahimian dan Mesam, 2016) tentang *the relationship between capital structure and profitability of companies listed in tehran stock exchange* mendapatkan informasi bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Shubita et al, 2012), mengungkapkan hubungan signifikan negatif struktur modal dan profitabilitas. Penemuan ini menyiratkan bahwa peningkatan posisi hutang menurunkan profitabilitas, semakin tinggi hutang-semakin rendah profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Kebangkrutan disebabkan menurunnya profitabilitas usaha. Penurunan tingkat profitabilitas disebabkan perubahan struktur modal. Struktur modal lebih banyak menggunakan modal pinjaman dengan sistem bunga dibandingkan modal sendiri. Peningkatan pinjaman dengan sistem bunga akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan (rasio profitabilitas) industri penyamak kulit di Sukaregang Garut. Rasio GPM, NPM dan ROI mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya jumlah pinjaman dengan sistem bunga. GPM semakin menurun dari 39.02 persen hingga 35.37 persen. NPM semakin menurun dari 15.26 persen hingga 8.26 persen. ROI menurun dari 18.00 persen menjadi 8.05 persen. ROE justru semakin meningkat dengan meningkatnya jumlah pinjaman pada struktur modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeywardhana DKY. 2015. Capital structure and profitability: An empirical analysis of SMEs in the UK. *Journal of emerging issues in economics, finance and banking (JEIEFB)* 4(2) : 1-14
- Caballero SB, Teruel PJG, Solano PM. 2012. How does working capital management affect the profitability of Spanish SMEs? *Small business economics*, 39(2) : 517-529



- Hamid, Masdiah A, Azizah A, Nur AK. 2015. "Capital Structure and Profitability in Family and Non-Family Firms: Malaysian Evidence." *Procedia Economics and Finance* 31 (15). Elsevier B.V.: 44–55. doi:10.1016/S2212-5671(15)01130-2
- Kurniawan A, Sukardi, Indrasti NS, Suparno O. 2020. Profitability analysis of leather tanning industry with capital structure without interest using canvas financial management approach. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 472 (2020) 012061.
- Mohammadzadeh M, Farimah R, Forough R, Aarabi SM, Salamzadeh J. 2013. The effect of capital structure on the profitability of pharmaceutical companies the case of Iran. *Iranian journal of pharmaceutical research* 12 (3): 573-577
- Negasa T. 2016. "The Effect of Capital Structure on Firms Profitability (Evidenced from Ethiopian)." *Preprints*, no. July. doi:10.20944/preprints201607.0013.v1.
- Pramesti H, Satyawati E. 2007. Analisis pengaruh biaya bunga pinjaman terhadap laba bersih periode sebelum krisis dan selama krisis pada perusahaan real estate dan property di bursa efek Jakarta. *Jurnal bisnis dan ekonomi*. 14(1): 105-125.
- Purwanti E, Wibowo MA. 2018. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan rokok. *Among makarti* Vol.11 (21); 1-16
- Rahimian dan Meysam. 2016. "The Relationship between Capital Structure and Profitability of Companies Listed in Tehran Stock Exchange." *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 5 (1): 128–31.
- Saragih F. 2017. Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. pelabuhan indonesia I (persero) Medan. *Ekonomikawan*. 57-68
- Singh, Gurmeet. 2013. "Interrelationship between Capital Structure and Profitability with Special Reference to Manufacturing Industry in India." *International Journal of Management and Social Sciences Research*
- Syafri H, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yulia A, Mayasari. 2008. Studi Kasus Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Po. Gagak Rimang Periode Tahun 2000-2007. *Jurnal Strategic*. 7(13):10-19.